

BAB I

PENDAHULUAN

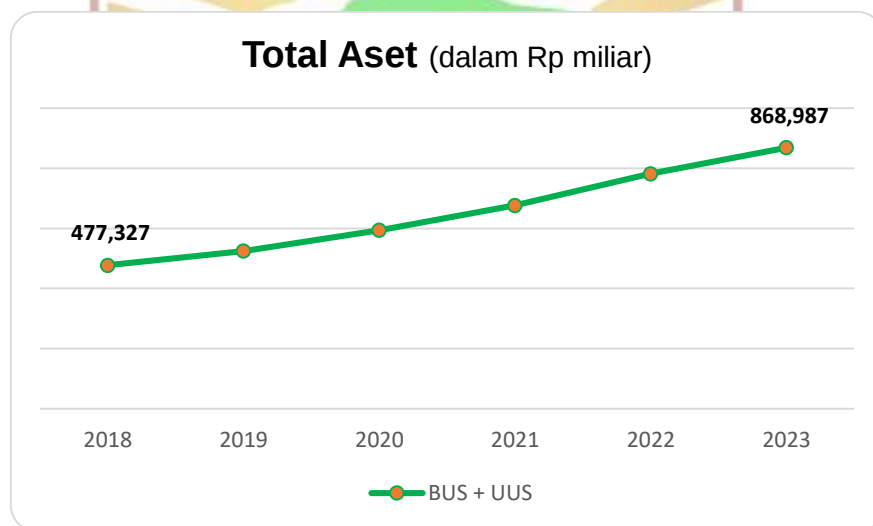
1.1 Latar Belakang

Bank yang didefinisikan oleh (Putra Hrp & Saraswati, 2020) sebagai jasa keuangan yang paling lengkap dari lembaga keuangan dengan menyalurkan dana, memberikan pinjaman (kredit) serta menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan memberikan jasa-jasa lainnya untuk melancarkan aktivitas dalam pemberian pinjaman maupun menghimpun dana. Bank dalam kegiatannya menghimpun dana dapat dilakukan secara langsung dalam bentuk tabungan, giro, serta deposito dan juga secara tidak langsung dalam bentuk kertas berharga, penyertaan, serta pinjaman dari lembaga lain. Penyaluran dana yang dilakukan bank sebagai lembaga keuangan yang paling lengkap dalam pemberian jasanya dapat ditujukan sebagai modal kerja, investasi, maupun konsumsi kepada badan usaha ataupun pihak individu dengan jangka waktu yang dapat dipilih dalam jangka pendek, jangka menengah, dan juga jangka panjang. Bank berperan penting untuk memfasilitasi pembayaran dan perdagangan internasional. Industri keuangan Islam, khususnya perbankan Islam, telah mengalami pertumbuhan eksponensial secara global. Perbankan Islam yang dulunya dianggap sebagai industri baru, kini menjadi pemain penting di sektor keuangan, yang menawarkan alternatif bagi perbankan konvensional (Alhamdi et al., 2022).

Menurut World Population Review, pada tahun 2024 Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia (Muslim Majority Countries 2024, 2024). Hal ini tentu saja memengaruhi penggunaan bank syariah yang ada di Indonesia karena sebagai muslim bunga atau keuntungan dalam bank terhitung sebagai riba dan hal itu diharamkan dalam islam. Meskipun belum semua muslim di Indonesia menggunakan bank syariah, namun perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat pesat. Pada *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) tahun

2023 Indonesia berhasil naik satu peringkat menjadi urutan ke 3 setelah Arab Saudi dan Malaysia (Redaksi IAEI, 2024). Ini menjadi pertanda bahwa di Indonesia produk ekonomi dan keuangan syariah dapat berkembang.

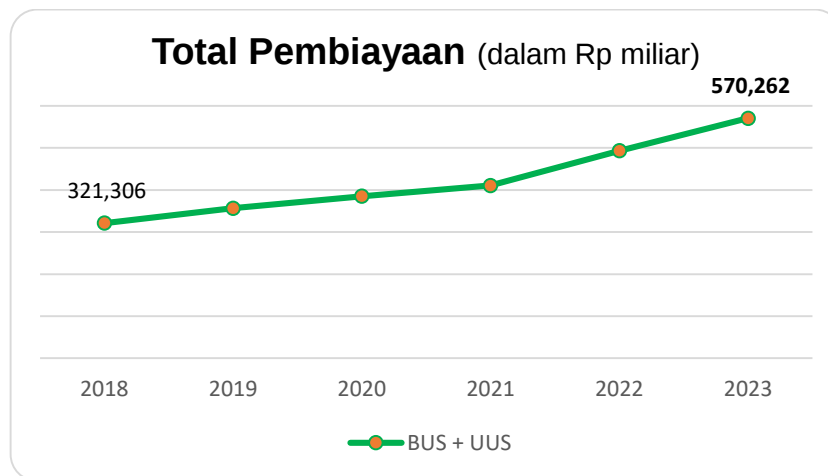
Perkembangan aset yang di alami Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara signifikan, yang menggarisbawahi semakin menonjolnya perbankan Islam dalam lanskap keuangan Indonesia. Dalam perbankan syariah terdapat perkembangan aset yang membuat nantinya perbankan syariah dapat menyaingi perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan potensi bank syariah untuk berkembang dengan didukung oleh pemerintah. Salah satu contoh dukungan pemerintah yang cukup besar terhadap bank syariah adalah dengan adanya merger Bank Syariah Indonesia (Setyono et al., 2021)



Gambar 1.1 Total Aset Bank Syariah di Indonesia

Sumber: SEKI dari website BI & OJK (data diolah)

Tidak hanya total aset yang bertumbuh tetapi total pembiayaan pun mening kat setiap tahunnya. Uji efisiensi pada perusahaan bank syariah serta aspek-aspek yang memengaruhinya dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1.2 Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia

Sumber: SEKI dari website BI & OJK (data diolah)

Bank syariah di Indonesia tidak hanya menghadapi pertarungan satu sama lain tetapi juga berkompetisi bersama bank konvensional dan bank internasional. Meski memiliki perkembangan yang cukup pesat, perbankan syariah di Indonesia masih memiliki hambatan salah satunya adalah kecilnya pangsa pasar perbankan syariah nasional. Potensi pasar syariah yang luas karena memiliki muslim sebagai penduduk mayoritas namun belum mampu mengembangkan pangsa pasarnya dikhawatirkan dapat memengaruhi kinerja perbankan syariah.

Bank yang tidak mampu menjaga tingkat efisiensinya secara perlahan akan keluar dari pasar karena sulit bersaing dengan bank lainnya (Abidin et al., 2021). Efisiensi merupakan parameter dari kinerja perusahaan dengan memperlihatkan potensi perusahaan dalam mendapatkan *output* maksimal dengan ketersediaan *input* yang ada. (Kautsar & Sadalia, 2018) dalam (Setyono et al., 2021) menyatakan penempatan *input* dan *output*, akan menghasilkan analisis yang mendalam yang berkaitan dengan penyebab terjadinya inefisiensi. Efisiensi dapat dinyatakan bila pada penggunaan *input* sejumlah tertentu akan menghasilkan *output* yang maksimal atau menghasilkan *output* tertentu dengan penggunaan *input* yang minimal.

Dalam penelitian ini komponen klasifikasi efisiensi yang digunakan adalah efisiensi teknis yang menurut Perwithosuci & Mulyaningsih sebagai proses produksi yang menghasilkan *output* tertentu dengan dengan membatasi konsumsi sumber daya dan menghasilkan fungsi produksi yang efisien (Auliani et al., 2023.). Bagi kelangsungan hidup organisasi termasuk institusi perbankan di dalamnya efisiensi merupakan faktor penting. Fungsi perbankan jika dilihat dari sisi makro sebagai lembaga intermediasi, diperlukan perbankan yang efisien untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan sektor-sektor lain akan mendapatkan dampak positif. Tingkat efisiensi pada sisi mikro memberikan gambaran kemampuan bank dalam mengelola input dan output. Pada umumnya, bank yang efisien akan memberikan pricing yang lebih kompetitif kepada nasabah yang memungkinkan pangsa pasar bank bertambah (M. Setiana dalam Mulyana et al., 2022).

Efisiensi bank penting karena bank yang efisien akan menarik lebih banyak nasabah dengan menawarkan suku bunga kredit yang lebih rendah dan bunga simpanan menjadi lebih menarik sedangkan pada bank syariah maka akan menawarkan bagi hasil yang kompetitif. Efisiensi juga akan menekan biaya operasional sehingga laba bersih akan meningkat. Pada bank konvensional efisiensi bank yang tinggi akan membuat bank lebih kuat saat terjadi kondisi yang tidak diinginkan karena memiliki modal yang kuat. Namun, pada perbankan syariah efisiensi digunakan untuk mempercepat pertumbuhan aset sehingga dapat sejajar dengan industri konvensional. Karena pangsa pasar perbankan syariah saat ini masih jauh di bawah bank konvensional.

Penggunaan metode untuk meneliti tingkat efisiensi bank adalah metode pemrograman linier dengan jenis non-parametrik yang mampu mengukur efisiensi relatif dan menghitung berbagai model yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA). Kinerja keputusan pilihan yang dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, telah diukur untuk keseluruhan sistem dan juga untuk setiap tingkatan secara independen melalui penggunaan teknik DEA yang merupakan cara yang baik untuk memilih alasan inefisiensi (Kao &

Hwang, 2008) dalam (Riani & Maulani, 2021). Dalam penelitian ini dilakukan analisis efisiensi bank menggunakan DEA dengan perhitungan variabel *input* (aset dan dana pihak ketiga) terhadap *output* (pembiayaan dan pendapatan).

Pada penelitian ini setelah melakukan pengukuran efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) maka langkah selanjutnya adalah dengan mencari pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap efisiensi.

ROA merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya atau aktiva untuk mendatangkan keuntungan (Rivai, 2017 dalam Anik Sapitri & Khadijah Irawan, 2023). ROA memiliki hubungan erat dengan dalam melihat tingkat efisiensi bank dalam mengelola seluruh aset atau kekayaannya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Fatmawati & Aji, 2018 dan (Afrizal, 2015) dalam (Sahrullah & Suprayogi, 2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap efisiensi bank.

NPF yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yaitu rasio keuangan yang mengukur kemungkinan debitur gagal dalam melakukan pelunasan terhadap kewajiban utang-utangnya (Husaeni, 2017 dalam Astuti, 2022). NPF yang memiliki fungsi utama untuk mengukur risiko kredit atau kualitas pembiayaan bermasalah memiliki hubungan erat dengan efisiensi bank yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abidin et al., 2021) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan dalam efisiensi bank.

CAR merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain ikut dibiayai oleh modal sendiri diluar dari dana yang bersumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2009 dalam Astuti, 2022). Dengan fungsi utama CAR yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dan kemampuan bank

dalam menyerap risiko keuangan sehingga dapat menekan biaya operasional yang tidak perlu sehingga menghasilkan laba ditahan yang akan meningkatkan nilai CAR sehingga bank menjadi efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sufian & Akbar Noor Mohamad Noor, 2009), (Widiarti et al., 2015), dan (Ar Royyan Ramly, 2017) dalam (Riani & Maulani, 2021) yang menyatakan penelitian rasio CAR memiliki pengaruh atau probabilitas dalam meningkatkan efisiensi pada bank syariah.

FDR merupakan dana pihak ketiga yang dikeluarkan untuk melakukan suatu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini menggambarkan antara jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya 2009 dalam Agung Panji Subekti & Kusuma Wardana, 2022). Perhitungan FDR dapat melihat seberapa efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa kenaikan pada setiap rasio LDR memiliki pengaruh terhadap peningkatan efisiensi menurut (Sufian & Akbar Noor Mohamad Noor, 2009), (Garza García, 2012), (Sendyvia Candra, 2015), dan (Pambuko, 2016) dalam (Riani & Maulani, 2021).

Dalam penghitungan pembiayaan NPF dan FDR digunakan untuk menilai risiko dan fungsi intermediasi bank syariah dan keduanya mencerminkan seberapa baik bank dalam mengelola dana dan risiko secara efektif. NPF berfokus pada perhitungan dalam mengukur kualitas pembiayaan yang macet sedangkan FDR berfokus untuk mengukur sebagaimana bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mengambil judul “Analisis Pengaruh ROA, NPF, CAR, FDR Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023 Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh ROA pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh NPF pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh CAR pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh FDR pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode DEA pada tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang dapat diberikan berupa:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan mengenai tingkat efisiensi bank serta memberikan hasil yang nyata pada ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan

dapat dijadikan bahan bacaan, informasi dan kajian di masa yang akan datang yang dapat digunakan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan Bank Umum Syariah dalam mengelola kinerja perbankan dengan lebih baik dan efisien.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi landasan teori, penjelasan masing-masing variabel yang diteliti, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang termasuk di dalamnya deskripsi sampel penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan untuk dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran yang diperlukan untuk dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap efisiensi dengan 11 Bank Umum Bank Syariah yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi sampel penelitian.

